



## **Permintaan Proposal**

# **Analisis Dampak Program Jelajah Energi**

**(Provinsi: Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan,  
Kalimantan Timur, dan Bali)**

### **Institute for Essential Services Reform**

Jl. Tebet Timur Raya No. 48B

Jakarta Selatan 12820

Indonesia

02 Juni 2025

## 1. Latar Belakang

Institute for Essential Services Reform (IESR) adalah sebuah lembaga *think tank* yang secara intensif mendorong percepatan transisi energi rendah karbon di Indonesia melalui advokasi kebijakan berbasis data dan bukti. Selama lebih dari 17 tahun, IESR telah berkontribusi signifikan dalam membangun wacana dan ekosistem transisi energi di Indonesia, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah, asosiasi, dan organisasi masyarakat sipil untuk memperkuat pemanfaatan energi bersih.

Transisi energi di Indonesia tidak hanya merupakan isu teknologi dan kebijakan nasional, tetapi juga merupakan transformasi sosial yang berlangsung di tingkat lokal. Di tengah meningkatnya komitmen Indonesia untuk mencapai *net zero emissions* (NZE) pada 2060 atau lebih cepat, peran daerah menjadi semakin penting: baik sebagai lokasi pengembangan energi terbarukan, sebagai pusat inisiatif masyarakat, maupun sebagai ruang dialog yang mempertemukan berbagai kepentingan pembangunan.

Namun, literasi publik mengenai transisi energi masih belum merata. Banyak masyarakat dan pemangku kepentingan lokal belum mendapatkan ruang yang cukup untuk memahami, terlibat, atau bahkan menyuarakan pandangannya dalam proses transisi energi. Untuk menjawab kesenjangan ini, sejak 2022 IESR menjalankan program Jelajah Energi, yaitu sebuah inisiatif edukatif dan komunikatif yang menjelajahi berbagai provinsi di Indonesia untuk memperkuat narasi pemanfaatan energi terbarukan di tingkat tapak dan yang berbasis komunitas (*bottom-up energy transition*).

Hingga Mei 2025, Jelajah Energi telah dilaksanakan di lima provinsi: Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, dan Bali dengan melibatkan pemerintah daerah, jurnalis (nasional dan lokal), lembaga pendidikan (dosen dan mahasiswa), serta komunitas pemerhati energi terbarukan. Di setiap daerah, Jelajah Energi menghadirkan pendekatan yang khas: menyusuri jejak energi di lapangan, berdialog dengan pemerintah daerah dan komunitas lokal, [mendokumentasikan praktik baik](#) maupun tantangan nyata di lapangan, serta menyuarakan cerita lokal ke ruang publik melalui media massa dan media sosial.

Hasilnya, Jelajah Energi tidak hanya menjadi ajang berbagi pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator. Beberapa daerah menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman terhadap energi terbarukan, munculnya wacana kebijakan baru, hingga terbentuknya jejaring lokal untuk mendukung penguatan energi bersih. Program ini juga berhasil menarik perhatian media dan publik yang lebih luas, memperkaya diskursus energi di tingkat lokal dan nasional.

Namun hingga saat ini, belum tersedia kajian sistematis yang merekam dan menganalisis dampak nyata Jelajah Energi secara menyeluruh, baik terhadap pemberitaan media, persepsi pemangku kepentingan, maupun perubahan lokal yang dipicu oleh

program ini. Dokumentasi ini penting bukan hanya untuk evaluasi internal IESR sebagai organisasi, namun juga untuk memperkuat pendekatan strategis untuk komunikasi publik, edukasi energi, dan pelibatan multipihak di masa depan.

Melalui RFP ini, IESR mengundang konsultan atau tim analis independen untuk menyusun analisis dampak Jelajah Energi, dengan harapan dapat menangkap jejak, replikasi inisiatif, dan potensi transformasi yang telah (dan dapat terus) dimunculkan oleh program ini di berbagai provinsi.

## 2. Tujuan

1. Mengkaji dampak media dan komunikasi publik dari Jelajah Energi di masing-masing provinsi, termasuk analisis peliputan media dan respons publik.
2. Mengevaluasi pengaruh kegiatan terhadap pemangku kepentingan lokal, termasuk perubahan persepsi, jejaring, dan potensi kolaborasi.
3. Menganalisis dampak langsung dan tidak langsung pada lokasi yang dikunjungi, seperti inisiatif lanjutan, adopsi kebijakan, atau penguatan kapasitas lokal.
4. Menyusun narasi lintas daerah yang menggambarkan dinamika dan kontribusi subnasional terhadap agenda transisi energi.
5. Memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan metode Jelajah Energi berikutnya (atau jenis kegiatan lain yang tujuannya serupa) sebagai pendekatan advokasi dan komunikasi energi.

## 3. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Keluaran

Konsultan akan mengerjakan tugas berikut:

1. **Studi media dan komunikasi publik**
  - a. Analisis jangkauan dan narasi dari liputan media massa dan media sosial terkait Jelajah Energi di 5 provinsi.
  - b. Identifikasi perubahan diskursus dan keterlibatan publik terhadap isu transisi energi.
2. **Analisis pelibatan pemangku kepentingan**
  - a. Kajian persepsi dan pengalaman pemerintah daerah, jurnalis, lembaga pendidikan, CSO, komunitas dan pihak lain yang terlibat langsung.
  - b. Penilaian potensi kolaborasi, penguatan kapasitas, dan pengaruh terhadap agenda daerah.
3. **Analisis dampak di lokasi kunjungan**
  - a. Dokumentasi inisiatif lokal yang muncul setelah kegiatan.
  - b. Penelusuran tindak lanjut seperti adopsi kebijakan, forum multipihak, program replikasi, dll.

#### 4. Sintesis narasi dan rekomendasi strategis

- a. Ringkuman dan sintesis narasi yang kontekstual untuk pesan kunci transisi energi yang melibatkan banyak pihak (*inclusive*).
- b. Rekomendasi penguatan model Jelajah Energi (atau model lain) sebagai pendekatan edukasi, advokasi, dan pelibatan lintas aktor.

#### Keluaran yang diharapkan adalah:

1. Ringkasan per provinsi (5-10 halaman per provinsi) berisi: profil kegiatan, dampak, pembelajaran, dan kutipan naratif.
2. Laporan sintesis nasional (maks. 30 halaman) mencakup temuan lintas provinsi, tren, dan rekomendasi.
3. Matriks perbandingan dampak antar lokasi untuk keperluan evaluasi internal.
4. Sesi presentasi dan validasi hasil dengan tim IESR.
5. Bahan komunikasi tambahan (kutipan inspiratif, infografis media, dokumentasi pendek) untuk publikasi.

#### 4. Panduan proposal

Proposal akan diterima hingga pukul **22.00 Waktu Indonesia Barat (WIB, GMT+07) pada tanggal 13 Juni 2025**. Proposal yang diterima setelah tanggal dan waktu tersebut akan dianggap tidak memenuhi syarat. Semua proposal harus ditandatangani oleh agen resmi atau perwakilan yang berwenang dari perusahaan/lembaga yang mengajukan proposal.

Setelah proposal diterima, IESR akan melakukan evaluasi terhadap seluruh proposal. Jika diperlukan klarifikasi, pertemuan dapat diadakan selama proses evaluasi sebelum pemenang diumumkan. Pengumuman pemenang akan dilakukan pada **30 Juni 2025**.

#### Ketentuan penulisan proposal

Dokumen utama proposal tidak boleh melebihi **10 halaman**. Lampiran proposal harus memuat dokumen berikut:

1. Profil singkat perusahaan/lembaga atau tenaga ahli.
2. Metodologi analisis dan pengumpulan data.
3. Curriculum Vitae (CV) terbaru dari ketua tim. CV anggota tim lainnya (yang relevan) bersifat opsional.
4. Contoh 2-3 proyek terdahulu yang serupa dalam ruang lingkup atau karakter pekerjaan.

Jika individu/organisasi pengusul perlu melakukan *outsourcing* atau subkontrak untuk memenuhi persyaratan pekerjaan, hal tersebut harus dijelaskan secara jelas dalam proposal. Selain itu, semua biaya dalam proposal harus mencakup pekerjaan *outsourcing*/subkontrak tersebut. Setiap pihak eksternal yang terlibat harus disebutkan dan dijelaskan dalam dokumen proposal.

Mohon untuk merinci seluruh biaya serta menyertakan deskripsi layanan yang terkait. Syarat dan ketentuan kontrak akan dinegosiasikan setelah penetapan pemenang dalam proses RFP ini.

Penawar harus mengirimkan salinan digital proposal melalui surat elektronik (*email*) kepada **Program Manager Sustainable Energy Access IESR** di alamat [citra@iesr.or.id](mailto:citra@iesr.or.id) dan [rizqi@iesr.or.id](mailto:rizqi@iesr.or.id) dan [uliyasi@iesr.or.id](mailto:uliyasi@iesr.or.id) dengan judul pada surat elektronik "**Proposal: Analisis Dampak Jelajah Energi\_nama perusahaan**".

Pertanyaan atau klarifikasi mengenai program, lingkup, dan persyaratan dapat disampaikan melalui alamat surat elektronik yang sama.

## 5. Linimasa Program

Pertemuan awal akan dilakukan pada maksimal tanggal 13 Juni 2025. Linimasa keseluruhan program berada pada tabel berikut, dengan perubahan internal dapat dilakukan melalui persetujuan IESR dan penyedia jasa.

Aktivitas	Linimasa
Tenggat akhir pengumpulan proposal	08 Juni 2025
Pertemuan klarifikasi (bila ada)	10 Juni 2025
Pengumuman pemenang (maksimal)	11 Juni 2025
Pertemuan awal ( <i>kick off</i> )	12 Juni 2025
Kajian dokumen dan <i>media coverage</i>	2 minggu
Wawancara kualitatif dengan pemangku kepentingan	2 minggu (paralel dengan kajian dokumen)
Analisis dampak lokal (di lokasi kunjungan)	2 minggu (paralel di semua lokasi)
Penyusunan laporan sintesis dan rekomendasi	1 minggu
Validasi internal dan perbaikan laporan	1 minggu

## 6. Biaya

Rentang biaya untuk pekerjaan ini adalah **Rp 120.000.000 (seratus dua puluh juta rupiah) – 200.000.000 (dua ratus juta rupiah)**, sudah termasuk biaya perjalanan dan wawancara, dan sudah termasuk pajak.

Semua proposal wajib mencantumkan rincian biaya yang diusulkan (dalam Rupiah) untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagaimana dijelaskan dalam ruang lingkup proyek dan aktivitas rinci, termasuk biaya perjalanan dan pertemuan.

Biaya harus dinyatakan sebagai biaya satu kali (*non-recurring cost/NRC*).

## 7. Kualifikasi penyedia jasa

Konsultan yang akan melakukan analisis ini diharapkan memiliki kompetensi lintas disiplin yang mencakup riset sosial, komunikasi publik, dan pemahaman kebijakan pembangunan daerah. Adapun kualifikasi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. **Berpengalaman dalam riset sosial, komunikasi publik, atau analisis kebijakan daerah:** konsultan harus memiliki rekam jejak dalam melaksanakan studi berbasis lapangan maupun *desk study* yang mencakup aspek sosial, kebijakan lokal, dan/atau komunikasi pembangunan. Pengalaman dalam proyek yang melibatkan keterlibatan masyarakat atau institusi lokal menjadi nilai tambah.
2. **Memiliki pemahaman kontekstual tentang transisi energi dan pembangunan daerah di Indonesia:** pemahaman terhadap isu transisi energi dan transisi energi yang adil, pengembangan energi terbarukan, dan tantangan pembangunan daerah sangat penting untuk menyusun analisis yang relevan dan kontekstual. Familiaritas dengan dinamika perencanaan energi sub-nasional (misalnya RUED, RPJMD, regulasi daerah) lebih disukai.
3. **Memiliki keterampilan dan pengalaman untuk analisis media dan pendekatan pelibatan multipihak:** konsultan diharapkan mampu membaca narasi publik, menilai jangkauan dan dampak pemberitaan, serta memetakan pola komunikasi publik yang muncul. Pengalaman dalam mengevaluasi atau mendesain strategi keterlibatan multipihak akan sangat membantu dalam mengungkap dimensi hubungan antar aktor yang kompleks di tiap provinsi.
4. **Dapat menyusun laporan berbasis naratif dan visual:** laporan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga komunikatif. Konsultan perlu mampu menyajikan temuan dalam format naratif yang kuat dan ringkas, dilengkapi dengan visualisasi data, kutipan, serta elemen komunikasi lainnya seperti infografis atau matriks perbandingan antar wilayah.
5. **Mampu bekerja secara mandiri dan menjaga koordinasi intensif dengan tim internal IESR:** meskipun laporan disusun secara independen, proses penyusunan

dilakukan secara kolaboratif. Konsultan diharapkan terbuka terhadap masukan, berinisiatif dalam berkomunikasi, dan disiplin terhadap tenggat waktu yang telah disepakati.

\*\*\*\*\*